

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, hingga keluarga berencana (KB) pada Ny. N, dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian asuhan berjalan dengan baik dan sesuai standar pelayanan kebidanan.

Pada masa kehamilan, ibu dengan kondisi Kekurangan Energi Kronik (KEK) telah mendapatkan pemantauan, edukasi, serta asuhan yang adekuat, sehingga kondisi ibu dan janin tetap baik hingga menjelang persalinan. Meskipun terdapat faktor risiko, kehamilan berlangsung fisiologis tanpa komplikasi yang bermakna.

Pada proses persalinan, ibu melahirkan secara spontan pervaginam dengan kondisi ibu dan bayi dalam keadaan baik. Asuhan persalinan telah sesuai standar pelayanan kebidanan, meskipun terdapat keterbatasan dalam pengkajian karena data diperoleh secara sekunder melalui komunikasi dengan ibu, Buku KIA, dan catatan PMB tanpa observasi langsung oleh penulis.

Pada bayi baru lahir, bayi lahir cukup bulan dengan kondisi baik, menangis kuat, serta tidak ditemukan kelainan kongenital maupun tanda kegawatdaruratan. Bayi mendapatkan asuhan esensial berupa Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian vitamin K, imunisasi Hepatitis B dosis lahir, serta dukungan pemberian ASI eksklusif.

Pada masa neonatus, hasil pemantauan KN1 hingga KN3 menunjukkan bahwa bayi mampu beradaptasi dengan baik, menyusu efektif, tumbuh sesuai usia, dan tidak ditemukan tanda bahaya. Bayi juga memperoleh imunisasi BCG pada usia 28 hari sesuai jadwal, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Pada masa nifas (KF1 hingga KF4), kondisi ibu menunjukkan pemulihan yang baik dengan involusi uterus normal, pengeluaran lochea sesuai fase, luka perineum sembuh, serta produksi ASI yang lancar hingga akhir masa nifas.

Pada kunjungan KF4, kondisi ibu tetap dalam batas normal tanpa keluhan, serta pelayanan nifas terintegrasi dengan kunjungan imunisasi bayi, yang menunjukkan keberhasilan asuhan berkesinambungan. Dukungan suami dan keluarga berperan penting dalam keberhasilan perawatan ibu dan bayi.

Pada asuhan keluarga berencana, ibu telah mendapatkan konseling sejak masa nifas awal dan bersama suami memutuskan menggunakan Metode Amenorea Laktasi (MAL) sebagai kontrasepsi sementara. Keputusan ini sesuai dengan kondisi ibu yang menyusui secara eksklusif, bayi berusia kurang dari 6 bulan, dan ibu belum mengalami menstruasi, serta disertai rencana penggunaan metode kontrasepsi lanjutan setelah masa efektivitas MAL berakhir.

Secara keseluruhan, tidak ditemukan kesenjangan yang bermakna antara teori dan kasus. Asuhan kebidanan yang diberikan telah sesuai standar dan menunjukkan keberhasilan pendekatan *continuity of care* dalam menjaga serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

B. Saran

1. Bagi Ibu dan Keluarga

Diharapkan ibu dapat mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan serta melanjutkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi secara rutin di fasilitas kesehatan. Ibu dan suami juga diharapkan dapat melanjutkan rencana penggunaan metode kontrasepsi setelah masa penggunaan MAL berakhir guna menjaga jarak kehamilan yang ideal. Dukungan keluarga perlu terus ditingkatkan dalam membantu perawatan ibu dan bayi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ponjong II

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan, termasuk dalam pemberian edukasi, deteksi dini komplikasi, serta konseling KB pasca salin yang melibatkan suami dan keluarga.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat terus meningkatkan pembelajaran praktik klinik yang mendukung mahasiswa dalam menerapkan asuhan

kebidanan secara *continuity of care*, sehingga mampu memberikan pelayanan yang holistik dan berbasis *evidence -based practice*.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan penulis selanjutnya dapat melakukan pengkajian secara langsung dan lebih mendalam pada setiap tahap asuhan kebidanan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih optimal.